

Reverend Insanity Chapter 247 Bahasa Indonesia

Bab 247: Gajah Terbang Bulu Putih

Bai Ning Bing mengendalikan keinginannya saat matanya menyipit.

Bagaimanapun, dia adalah seorang jenius yang sedingin es, dengan mudah dapat memahami berbagai hal: “Apa yang dimiliki Shang Xin Ci yang membuat Fang Yuan berusaha begitu keras?”

Pertama, dia berasumsi bahwa Fang Yuan mengejar kecantikan Shang Xin Ci, tetapi sekarang dia telah mengesampingkan asumsi itu. Dia mengerti Fang Yuan, hanya sejumlah besar manfaat yang bisa membuatnya mengerahkan dirinya seperti ini.

Tapi setelah sehari-hari, Bai Ning Bing sudah memahami latar belakang Shang Xin Ci, dia dikucilkan oleh klan Zhang, dan hanya manusia biasa tanpa bakat budidaya.

Shang Xin Ci memang cantik seperti bunga, tapi penampilan ini bukanlah kekuatannya, tapi kelemahan.

Penampilan ini akan mengundang cakar setandan kejahatan. Yang terpenting, dia tidak memiliki kekuatan untuk melindungi dirinya sendiri, jika bukan karena peringkat tiga Gu Master yang setia melayaninya, dia akan ditangkap dan diubah menjadi mainan sejak lama.

Orang seperti itu, nilai apa yang dia pegang? Bakat bisnisnya? Itu tidak seberapa dibandingkan dengan Fang Yuan.

Bai Ning Bing sama sekali tidak bisa memahaminya.

Fang Yuan tidak berbicara, dan tidak menjawab Bai Ning Bing.

“Dua orang di sana, bergerak lebih cepat, berhenti membuang-buang waktu!” Tidak jauh dari situ, seorang Guru Gu menunjuk ke arah Fang dan Bai, sambil berteriak.

Fang dan Bai bergerak lebih cepat, saat Bai Ning Bing menekan suaranya: “Kamu main-main seperti ini, apa kamu tidak takut ketahuan? Jika ada yang tahu, heheh, orang-orang ini akan melawanmu sampai mati!”

“Lalu apakah mereka tahu?” Fang Yuan menegur.

“Tsk ...”

Keduanya meletakkan kotak kayu mereka dan berjalan kembali.

Untuk menghilangkan kecurigaannya sendiri, Fang Yuan mengorbankan sebagian besar barangnya selama serangan kelompok binatang pertama. Setelah beberapa serangan, kehilangan klan Zhang adalah yang paling parah. Banyak orang yang merasa kasihan pada Shang Xin Ci, dan bahkan Shang Xin Ci sendiri mendekati Fang Yuan dan menghiburnya.

Tapi sekarang setelah Bai Ning Bing memikirkannya, dia menyadari, meskipun Fang Yuan sepertinya telah kehilangan banyak barang, barang-barangnya yang benar-benar berharga masih disimpan sampai hari ini. Barang-barang ini lebih dari setengah nilai seluruh kekayaannya, jadi kerugian sebenarnya tidak sebesar yang terlihat!

Metode penyembunyiannya benar-benar surgawi, jika dia tidak menemukannya secara tidak sengaja, dia akan tetap berada dalam kegelapan.

Berpikir demikian, Bai Ning Bing merasa marah — “Orang ini, dia bahkan menyembunyikan kebenaran dariku!”

Keduanya membawa kotak lain.

Fang Yuan sepertinya mengetahui pikiran batin Bai Ning Bing, sambil tertawa ringan: “Untuk menipu musuh, kita harus menipu diri kita sendiri dulu. Bagaimanapun, saya tidak sengaja menyembunyikannya dari Anda, Anda memiliki tujuan untuk melayani.”

“Oh, tujuannya apa?” Bai Ning Bing secara alami bertanya.

“Untuk mengingatkan diriku sendiri. Kamu adalah orang yang paling dekat denganku, jika kamu menemukan sesuatu yang salah, yang lain akan segera melakukannya.”

“Tapi, hari ini kebetulan aku...”

Fang Yuan menggelengkan kepalanya: “Peluang diwakili oleh tren tertentu, terlepas dari itu, ini sudah waktunya.”

Mata Bai Ning Bing bersinar: “Apa yang akan kamu lakukan?”

Burung hantu giok dingin tidak berhasil menembus garis pertahanan ketiga, karena garis pertahanan kedua masih bertahan, menyingkirkan para penyerang ini.

Setelah pertempuran, yang selamat menghitung hasilnya, dan membersihkan medan perang.

“Sudah berapa kali kita diserang?”

“Aku ingin pulang!”

“Sialan, keberuntungan kita terlalu buruk kali ini.”

“Haruskah kita terus maju? Mungkin jika kita tetap di sini dan menunggu bantuan karavan lain, itu mungkin ide yang bagus.”

...

Semangat setiap orang rendah, beberapa menggerutu, sementara sebagian besar merasa bahwa masa depan tidak pasti, dan tidak ingin melangkah lebih jauh. Rasa takut akan kematian, frustrasi dan ketakutan akan hal yang tidak diketahui menyebar ke seluruh kamp.

“Pemimpin karavan Jia, mengapa kamu menugaskan klan Chen kita untuk menjaga garis pertahanan

pertama setiap saat? Motif apa yang kamu miliki ?!”

“Wakil pemimpin Chen, saya telah bersikap adil dan tidak memihak sepanjang waktu. Klan Chen Anda memiliki kekuatan terbesar, sekarang kita berada dalam hal ini bersama, kita harus saling membantu. Mereka yang lebih kuat berusaha lebih keras, tentu saja Anda memiliki lebih banyak tanggung jawab juga.

Karena pertengkaran itu tiba-tiba, banyak orang tertarik.

Wakil pemimpin Jia Long dan Chen Chen Shuang Jin saling menatap dalam suasana tegang.

“Klan Chen-ku adalah yang terkuat? Haha, pemimpin karavan Jia kau benar-benar berbicara omong kosong, semua orang tahu berapa banyak kekuatan tempur yang tersisa!” Chen Shuang Jin tertawa dingin.

“Konyol! Dari klan saya, orang baik seperti Jia Ping telah dikorbankan! Bagaimana dengan klan Chen Anda?” Jia Long menegur.

“Kalian berdua, sekarang bukan waktunya untuk bertengkar.” Wakil ketua klan Lin berjalan mendekat dan menasihati.

Akhirnya, Jia dan Chen pergi tanpa mencapai kesepakatan.

“Bahkan LORD Jia Long dan LORD Chen Shuang Jin membantah. Saya pikir klan Jia dan Chen sangat dekat? “

“Sigh, pada saat genting ini, semua orang untuk diri mereka sendiri. Berpikir tentang bagaimana mempertahankan kekuatan mereka sendiri, hubungan tidak lagi penting.”

“Menurut informasi terbaru, dua tuan muda klan Jia memiliki perselisihan besar, dan klan Chen tampaknya telah bergantung pada Jia Gui.”

“Jadi begitu. LORD Jia Long adalah bawahan Jia Fu, tidak heran klan Chen tidak memberi mereka wajah. “

Beberapa Guru Gu berdiskusi dengan lembut, saat hati Fang Yuan bergerak.

Beberapa hari kemudian, karavan yang semangatnya terbawah mencapai gunung Xiang Ya.

Gunung Xiang Ya mencapai awan saat sekelompok besar gajah tinggal di dalamnya. Iklim di gunung itu unik, dari kaki gunung sampai sabuk gunung, lembab dan tropis, dengan banyak hutan hujan. Dari sabuk gunung hingga puncak gunung, bersalju, kering dan dingin karena pohon cedar tumbuh di sana.

Semua orang berhati-hati, tetapi kabar baiknya adalah setelah memasuki gunung Xiang Ya selama beberapa hari, mereka tidak menghadapi serangan kelompok binatang.

“Apakah kita akhirnya beruntung sekali?”

“Secara alami, setelah keberuntungan kita mencapai titik terendah, itu hanya bisa naik setelah itu.”

“Sayang sekali, barang kita hampir semuanya hancur. Kita akan rugi banyak kali ini.”

“Hmph, puaslah kamu bisa mempertahankan hidupmu, itu sudah cukup baik!”

“Setelah gunung Xiang Ya, kita harus melewati gunung Mu Bei, gunung Shuang Jiang, lalu kita akan sampai di desa klan Zhao. Di tempat itu saya harus tidur setidaknya tiga hari berturut-turut.”

. . .

Semua orang sedang bercakap-cakap saat mereka mengomentari masa depan, saat moral sedikit meningkat.

“Eh, turun salju?” Seseorang mendongak, melihat bintik-bintik partikel putih mengambang dari udara.

“Sampah, ini kaki gunung Xiang Ya, bagaimana bisa ada salju?” Seseorang tidak mempercayainya, tetapi begitu dia mengangkat kepalanya, ekspresinya membeku.

“Ini benar-benar turun salju . . .”

“Sialan, ini bukan salju, ini bulu!” Seseorang berteriak.

Banyak master Gu di karavan mendengar ini dan bergidik.

Bulu putih, mungkinkah — Gajah terbang bulu putih?

Pada saat ini, angin kencang beterbangan saat bulu-bulu putih melayang di mana-mana, seperti datangnya badai salju.

Angggggg.

Ratusan gajah berteriak sekaligus, melangkah ke udara saat mereka menyerbu karavan di tanah.

“Sial, itu benar-benar gajah terbang bulu putih!”

“Bagaimana kami menarik mereka, mereka seharusnya tinggal di atas sabuk gunung.”

“Masuk ke formasi, lebih cepat masuk ke formasi!”

Tapi sudah terlambat, di bawah amukan kelompok gajah, kemanapun mereka pergi, orang-orang dijatuhkan dari kudanya.

Gajah terbang bulu putih ini, tubuhnya diselimuti bulu putih. Dengan dua taring melengkung sepanjang tiga meter, tebal dan tajam. Dengan dampak besar dari serangan mereka, mereka hampir tak terhentikan.

Kafilah yang bergerak tertangkap basah. Hanya dalam satu serangan, ratusan nyawa diambil. Banyak pelayan yang diinjak menjadi pasta daging, dan gerbongnya tertusuk gadingnya. Tiga kumbang lemak kulit hitam terbunuh, dan ular bersayap serta burung unta berlari dengan panik, menyebabkan insiden menghentakkan kaki.

Seketika, adegan itu benar-benar kacau.

“Gu Masters, semua Gu Masters, berkumpul di sini!” Jia Long berteriak dari antara orang-orang.

Tapi begitu dia mengumpulkan lebih dari sepuluh orang, kelompok gajah bergegas turun lagi, membubarkan para Master Gu.

Kelompok gajah terbang di langit, mempersiapkan serangan ketiga mereka.

“Sigh ...” Jia Long menghela nafas, mengetahui ada sedikit harapan untuk menyerang balik, dia hanya bisa berteriak: “Semuanya, cepat kabur, larilah ke hutan hujan sekitarnya!”

Bahkan tanpa dia sebutkan, banyak orang sudah bergegas ke hutan hujan.

Tapi serbuan gajah terbang bulu putih sangat kuat, setelah mereka masuk ke hutan hujan, pepohonan langsung tumbang karena banyak orang diinjak oleh gajah.

Gajah terbang ini tampak sakral dan anggun, namun sifatnya haus darah.

Angggg!

Seekor gajah terbang membidik Shang Xin Ci dan turun seperti komet.

“Nona, lari! Aku akan mengalihkan perhatian mereka!” Pada momen krusial, Zhang Zhu menonjol dan menembakkan kilatan lampu merah ke gajah terbang.

Gajah terbang itu marah, mengubah arah dan membidik Zhang Zhu.

Zhang Zhu adalah Guru Gu yang menyembuhkan, serangan dan pertahanannya tidak luar biasa, sehingga melarikan diri dengan menyedihkan di hutan hujan.

Gajah terbang datang terbang, membawa gemuruh angin yang ganas.

Zhang Zhu berlari dan berhasil melompat di depannya, saat gajah terbang itu mendarat tepat di belakangnya, mematahkan beberapa pohon dan bulu-bulu jatuh ke tanah.

“Sangat dekat!” Zhang Zhu menyeka keringat di dahinya, saat dia bangun, penglihatannya menjadi gelap.

Bam!

Sebuah cabang pohon yang lebat diayunkan oleh gajah terbang bulu putih, mengenai tubuh Zhang Zhu secara langsung.

Pada saat hidup dan mati, Zhang Zhu mengaktifkan Gu pertahanannya, menutupi tubuhnya dengan cahaya keemasan.

Percikan!

Cahaya keemasan menyebar dan dia memuntahkan seteguk darah, saat dia dikirim terbang jauh.

Matanya berputar dengan bintang, karena dia merasa sangat pusing, terbaring di tanah tidak bisa bergerak.

Entah bagaimana, dia bisa mendengar suara kaki gajah yang menginjak, dan itu semakin keras.

Rasa dingin merambat di punggungnya, pengalaman bertarungnya yang kaya mengatakan kepadanya — nyawanya dalam bahaya!

Dia tidak bisa berpikir lebih jauh, dengan cepat berguling-guling di tanah.

Pada saat yang hampir bersamaan, gajah terbang dengan bulu putih menghantam tepat di sampingnya.

Bam!

Dampak gemuruh lainnya, saat gajah terbang bulu putih jatuh di dinding gunung, kedua gadingnya menusuk jauh ke bebatuan gunung.

Gajah terbang itu berteriak keras, mencoba menggerakkan kepalanya dan berusaha mundur dengan keempat kakinya.

Visi Zhang Zhu akhirnya mulai jelas, dan dia berdiri dengan lemah. Melihat adegan ini, dia tidak bisa menahan keringat. Jika dia sedikit lebih lambat sebelumnya, dia akan hancur berkeping-keping.

Dia memeriksa aperture-nya, dan masih ada lima puluh persen esensi purba yang tersisa. Gu defensifnya dalam kondisi buruk, hampir sekarat.

“Aku harus kembali ke Nona!” Dia cemas dalam hatinya, sebagai Guru Gu, dia sudah menghadapi bahaya seperti itu. Shang Xin Ci dan Xiao Die adalah manusia, hidup mereka berada dalam bahaya dan bahaya yang jauh lebih besar.

Gajah terbang bulu putih itu masih mencabut gadingnya, saat Zhang Zhu lari dengan cepat, berlari ke arah yang diceritakan oleh ingatannya.

Di area tempat mereka berpisah, Shang Xin Ci sudah hilang.

Zhang Zhu ragu-ragu ke mana harus pergi, ketika seorang Guru Gu berlari dengan tiga gajah terbang bulu putih mengejarnya.

“Selamatkan aku!” Dia berteriak .

“Sialan.” Zhang Zhu mengutuk, dia tahu ini adalah Tuan Gu muda klan Chen, yang disebut Chen Xin.

Zhang Zhu mengkhawatirkan keselamatan wanitanya, bagaimana dia bisa peduli pada Chen Xin, sehingga dengan cepat melarikan diri.

Chen Xin melihat Zhang Zhu, dan seperti orang yang tenggelam melihat batang kayu yang mengambang, dia segera mengejarnya.

Anggap saja seperti inilah suara gajah.

Bab 247: Gajah Terbang Bulu Putih

Bai Ning Bing mengendalikan keinginannya saat matanya menyipit.

Bagaimanapun, dia adalah seorang jenius yang sedingin es, dengan mudah dapat memahami berbagai hal: “Apa yang dimiliki Shang Xin Ci yang membuat Fang Yuan berusaha begitu keras?”

Pertama, dia berasumsi bahwa Fang Yuan mengejar kecantikan Shang Xin Ci, tetapi sekarang dia telah mengesampingkan asumsi itu. Dia mengerti Fang Yuan, hanya sejumlah besar manfaat yang bisa membuatnya mengerahkan dirinya seperti ini.

Tapi setelah sehari-hari, Bai Ning Bing sudah memahami latar belakang Shang Xin Ci, dia dikucilkan oleh klan Zhang, dan hanya manusia biasa tanpa bakat budidaya.

Shang Xin Ci memang cantik seperti bunga, tapi penampilan ini bukanlah kekuatannya, tapi kelemahan.

Penampilan ini akan mengundang cakar setan dan kejahatan. Yang terpenting, dia tidak memiliki kekuatan untuk melindungi dirinya sendiri, jika bukan karena peringkat tiga Gu Master yang setia melayaninya, dia akan ditangkap dan diubah menjadi mainan sejak lama.

Orang seperti itu, nilai apa yang dia pegang? Bakat bisnisnya? Itu tidak seberapa dibandingkan dengan Fang Yuan.

Bai Ning Bing sama sekali tidak bisa memahaminya.

Fang Yuan tidak berbicara, dan tidak menjawab Bai Ning Bing.

“Dua orang di sana, bergerak lebih cepat, berhenti membuang-buang waktu!” Tidak jauh dari situ, seorang Guru Gu menunjuk ke arah Fang dan Bai, sambil berteriak.

Fang dan Bai bergerak lebih cepat, saat Bai Ning Bing menekan suaranya: “Kamu main-main seperti ini, apa kamu tidak takut ketahuan? Jika ada yang tahu, heheh, orang-orang ini akan melawanmu sampai mati!”

“Lalu apakah mereka tahu?” Fang Yuan menegur.

“Tsk.”

Keduanya meletakkan kotak kayu mereka dan berjalan kembali.

Untuk menghilangkan kecurigaannya sendiri, Fang Yuan mengorbankan sebagian besar barangnya selama serangan kelompok binatang pertama. Setelah beberapa serangan, kehilangan klan Zhang adalah yang paling parah. Banyak orang yang merasa kasihan pada Shang Xin Ci, dan bahkan Shang Xin Ci sendiri mendekati Fang Yuan dan menghiburnya.

Tapi sekarang setelah Bai Ning Bing memikirkannya, dia menyadari, meskipun Fang Yuan sepertinya telah kehilangan banyak barang, barang-barangnya yang benar-benar berharga masih disimpan sampai hari ini. Barang-barang ini lebih dari setengah nilai seluruh kekayaannya, jadi kerugian sebenarnya tidak sebesar yang terlihat!

Metode penyembunyiannya benar-benar surgawi, jika dia tidak menemukannya secara tidak sengaja, dia akan tetap berada dalam kegelapan.

Berpikir demikian, Bai Ning Bing merasa marah — “Orang ini, dia bahkan menyembunyikan

kebenaran dariku!”

Keduanya membawa kotak lain.

Fang Yuan sepertinya mengetahui pikiran batin Bai Ning Bing, sambil tertawa ringan: “Untuk menipu musuh, kita harus menipu diri kita sendiri dulu. Bagaimanapun, saya tidak sengaja menyembunyikannya dari Anda, Anda memiliki tujuan untuk melayani.”

“Oh, tujuannya apa?” Bai Ning Bing secara alami bertanya.

“Untuk mengingatkan diriku sendiri. Kamu adalah orang yang paling dekat denganku, jika kamu menemukan sesuatu yang salah, yang lain akan segera melakukannya.”

“Tapi, hari ini kebetulan aku...”

Fang Yuan menggelengkan kepalanya: “Peluang diwakili oleh tren tertentu, terlepas dari itu, ini sudah waktunya.”

Mata Bai Ning Bing bersinar: “Apa yang akan kamu lakukan?”

Burung hantu giok dingin tidak berhasil menembus garis pertahanan ketiga, karena garis pertahanan kedua masih bertahan, menyingkirkan para penyerang ini.

Setelah pertempuran, yang selamat menghitung hasilnya, dan membersihkan medan perang.

“Sudah berapa kali kita diserang?”

“Aku ingin pulang!”

“Sialan, keberuntungan kita terlalu buruk kali ini.”

“Haruskah kita terus maju? Mungkin jika kita tetap di sini dan menunggu bantuan karavan lain, itu mungkin ide yang bagus.”

.

Semangat setiap orang rendah, beberapa menggerutu, sementara sebagian besar merasa bahwa masa depan tidak pasti, dan tidak ingin melangkah lebih jauh. Rasa takut akan kematian, frustrasi dan ketakutan akan hal yang tidak diketahui menyebar ke seluruh kamp.

“Pemimpin karavan Jia, mengapa kamu menugaskan klan Chen kita untuk menjaga garis pertahanan pertama setiap saat? Motif apa yang kamu miliki?”

“Wakil pemimpin Chen, saya telah bersikap adil dan tidak memihak sepanjang waktu. Klan Chen Anda memiliki kekuatan terbesar, sekarang kita berada dalam hal ini bersama, kita harus saling membantu. Mereka yang lebih kuat berusaha lebih keras, tentu saja Anda memiliki lebih banyak tanggung jawab juga.

Karena pertengkaran itu tiba-tiba, banyak orang tertarik.

Wakil pemimpin Jia Long dan Chen Chen Shuang Jin saling menatap dalam suasana tegang.

“Klan Chen-ku adalah yang terkuat? Haha, pemimpin karavan Jia kau benar-benar berbicara omong kosong, semua orang tahu berapa banyak kekuatan tempur yang tersisa!” Chen Shuang Jin tertawa dingin.

“Konyol! Dari klan saya, orang baik seperti Jia Ping telah dikorbankan! Bagaimana dengan klan Chen Anda?” Jia Long menegur.

“Kalian berdua, sekarang bukan waktunya untuk bertengkar.” Wakil ketua klan Lin berjalan mendekat dan menasihati.

Akhirnya, Jia dan Chen pergi tanpa mencapai kesepakatan.

“Bahkan LORD Jia Long dan LORD Chen Shuang Jin membantah. Saya pikir klan Jia dan Chen sangat dekat?”

“Sigh, pada saat genting ini, semua orang untuk diri mereka sendiri. Berpikir tentang bagaimana mempertahankan kekuatan mereka sendiri, hubungan tidak lagi penting.”

“Menurut informasi terbaru, dua tuan muda klan Jia memiliki perselisihan besar, dan klan Chen tampaknya telah bergantung pada Jia Gui.”

“Jadi begitu. LORD Jia Long adalah bawahan Jia Fu, tidak heran klan Chen tidak memberi mereka wajah.”

Beberapa Guru Gu berdiskusi dengan lembut, saat hati Fang Yuan bergerak.

Beberapa hari kemudian, karavan yang semangatnya terbawah mencapai gunung Xiang Ya.

Gunung Xiang Ya mencapai awan saat sekelompok besar gajah tinggal di dalamnya. Iklim di gunung itu unik, dari kaki gunung sampai sabuk gunung, lembab dan tropis, dengan banyak hutan hujan. Dari sabuk gunung hingga puncak gunung, bersalju, kering dan dingin karena pohon cedar tumbuh di sana.

Semua orang berhati-hati, tetapi kabar baiknya adalah setelah memasuki gunung Xiang Ya selama beberapa hari, mereka tidak menghadapi serangan kelompok binatang.

“Apakah kita akhirnya beruntung sekali?”

“Secara alami, setelah keberuntungan kita mencapai titik terendah, itu hanya bisa naik setelah itu.”

“Sayang sekali, barang kita hampir semuanya hancur. Kita akan rugi banyak kali ini.”

“Hmph, puaslah kamu bisa mempertahankan hidupmu, itu sudah cukup baik!”

“Setelah gunung Xiang Ya, kita harus melewati gunung Mu Bei, gunung Shuang Jiang, lalu kita akan sampai di desa klan Zhao. Di tempat itu saya harus tidur setidaknya tiga hari berturut-turut.”

.

Semua orang sedang bercakap-cakap saat mereka mengomentari masa depan, saat moral sedikit meningkat.

“Eh, turun salju?” Seseorang mendongak, melihat bintang-bintang partikel putih mengambang dari udara.

“Sampah, ini kaki gunung Xiang Ya, bagaimana bisa ada salju?” Seseorang tidak mempercayainya, tetapi begitu dia mengangkat kepalanya, ekspresinya membeku.

“Ini benar-benar turun salju.”

“Sialan, ini bukan salju, ini bulu!” Seseorang berteriak.

Banyak master Gu di karavan mendengar ini dan bergidik.

Bulu putih, mungkinkah — Gajah terbang bulu putih?

Pada saat ini, angin kencang beterbangan saat bulu-bulu putih melayang di mana-mana, seperti datangnya badai salju.

Angggggg....

Ratusan gajah berteriak sekaligus, melangkah ke udara saat mereka menyerbu karavan di tanah.

“Sial, itu benar-benar gajah terbang bulu putih!”

“Bagaimana kami menarik mereka, mereka seharusnya tinggal di atas sabuk gunung.”

“Masuk ke formasi, lebih cepat masuk ke formasi!”

Tapi sudah terlambat, di bawah amukan kelompok gajah, kemanapun mereka pergi, orang-orang dijatuhkan dari kudanya.

Gajah terbang bulu putih ini, tubuhnya diselimuti bulu putih. Dengan dua taring melengkung sepanjang tiga meter, tebal dan tajam. Dengan dampak besar dari serangan mereka, mereka hampir tak terhentikan.

Kafilah yang bergerak tertangkap basah. Hanya dalam satu serangan, ratusan nyawa diambil. Banyak pelayan yang diinjak menjadi pasta daging, dan gerbongnya tertusuk gadingnya. Tiga kumbang lemak kulit hitam terbunuh, dan ular bersayap serta burung unta berlari dengan panik, menyebabkan insiden menghentakkan kaki.

Seketika, adegan itu benar-benar kacau.

“Gu Masters, semua Gu Masters, berkumpul di sini!” Jia Long berteriak dari antara orang-orang.

Tapi begitu dia mengumpulkan lebih dari sepuluh orang, kelompok gajah bergegas turun lagi, membubarkan para Master Gu.

Kelompok gajah terbang di langit, mempersiapkan serangan ketiga mereka.

“Sigh.” Jia Long menghela nafas, mengetahui ada sedikit harapan untuk menyerang balik, dia hanya bisa berteriak: “Semuanya, cepat kabur, larilah ke hutan hujan sekitarnya!”

Bahkan tanpa dia sebutkan, banyak orang sudah bergegas ke hutan hujan.

Tapi serbuan gajah terbang bulu putih sangat kuat, setelah mereka masuk ke hutan hujan, pepohonan langsung tumbang karena banyak orang diinjak oleh gajah.

Gajah terbang ini tampak sakral dan anggun, namun sifatnya haus darah.

Angggg!

Seekor gajah terbang membidik Shang Xin Ci dan turun seperti komet.

“Nona, lari! Aku akan mengalihkan perhatian mereka!” Pada momen krusial, Zhang Zhu menonjol dan menembakkan kilatan lampu merah ke gajah terbang.

Gajah terbang itu marah, mengubah arah dan membidik Zhang Zhu.

Zhang Zhu adalah Guru Gu yang menyembuhkan, serangan dan pertahanannya tidak luar biasa, sehingga melarikan diri dengan menyedihkan di hutan hujan.

Gajah terbang datang terbang, membawa gemuruh angin yang ganas.

Zhang Zhu berlari dan berhasil melompat di depannya, saat gajah terbang itu mendarat tepat di belakangnya, mematahkan beberapa pohon dan bulu-bulu jatuh ke tanah.

“Sangat dekat!” Zhang Zhu menyeka keringat di dahinya, saat dia bangun, penglihatannya menjadi gelap.

Bam!

Sebuah cabang pohon yang lebat diayunkan oleh gajah terbang bulu putih, mengenai tubuh Zhang Zhu secara langsung.

Pada saat hidup dan mati, Zhang Zhu mengaktifkan Gu pertahanannya, menutupi tubuhnya dengan cahaya keemasan.

Percikan!

Cahaya keemasan menyebar dan dia memuntahkan seteguk darah, saat dia dikirim terbang jauh.

Matanya berputar dengan bintang, karena dia merasa sangat pusing, terbaring di tanah tidak bisa bergerak.

Entah bagaimana, dia bisa mendengar suara kaki gajah yang menginjak, dan itu semakin keras.

Rasa dingin merambat di punggungnya, pengalaman bertarungnya yang kaya mengatakan kepadanya — nyawanya dalam bahaya!

Dia tidak bisa berpikir lebih jauh, dengan cepat berguling-guling di tanah.

Pada saat yang hampir bersamaan, gajah terbang dengan bulu putih menghantam tepat di sampingnya.

Bam!

Dampak gemuruh lainnya, saat gajah terbang bulu putih jatuh di dinding gunung, kedua gadingnya menusuk jauh ke bebatuan gunung.

Gajah terbang itu berteriak keras, mencoba menggerakkan kepalanya dan berusaha mundur dengan keempat kakinya.

Visi Zhang Zhu akhirnya mulai jelas, dan dia berdiri dengan lemah. Melihat adegan ini, dia tidak bisa menahan keringat. Jika dia sedikit lebih lambat sebelumnya, dia akan hancur berkeping-keping.

Dia memeriksa aperture-nya, dan masih ada lima puluh persen esensi purba yang tersisa. Gu defensifnya dalam kondisi buruk, hampir sekarat.

“Aku harus kembali ke Nona!” Dia cemas dalam hatinya, sebagai Guru Gu, dia sudah menghadapi bahaya seperti itu. Shang Xin Ci dan Xiao Die adalah manusia, hidup mereka berada dalam bahaya dan bahaya yang jauh lebih besar.

Gajah terbang bulu putih itu masih mencabut gadingnya, saat Zhang Zhu lari dengan cepat, berlari ke arah yang diceritakan oleh ingatannya.

Di area tempat mereka berpisah, Shang Xin Ci sudah hilang.

Zhang Zhu ragu-ragu ke mana harus pergi, ketika seorang Guru Gu berlari dengan tiga gajah terbang bulu putih mengejarnya.

“Selamatkan aku!” Dia berteriak.

“Sialan.” Zhang Zhu mengutuk, dia tahu ini adalah Tuan Gu muda klan Chen, yang disebut Chen Xin.

Zhang Zhu mengkhawatirkan keselamatan wanitanya, bagaimana dia bisa peduli pada Chen Xin, sehingga dengan cepat melarikan diri.

Chen Xin melihat Zhang Zhu, dan seperti orang yang tenggelam melihat batang kayu yang mengambang, dia segera mengejarnya.

Anggap saja seperti inilah suara gajah.